

Menggandeng Mitra, Merajut Jaringan

Dalam menjalankan semua program-program pemberdayaan masyarakat miskin, sepanjang 10 tahun usianya, Yayasan Damandiri menjalin hubungan dan melakukan kerja sama dengan banyak pihak. Mereka berperan sebagai rekan yang memiliki misi dan tujuan yang sama; sebagai pendukung guna kelancaran jalannya program sebagai mitra kerja dalam pengelolaan dan pelaksanaan program atau pun sebagai pihak yang menjadi sasaran program dan para penerima bantuan itu sendiri. Sesuai dengan kebutuhan, hubungan dan kerja sama dengan berbagai pihak itu ada yang bersifat



Pemdatangan perjanjian kerja sama antara Yayasan Damandiri dengan sebuah rumah produksi untuk memproduksi sinetron "Bukan Hanya Mimpi" yang ditayangkan di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI).



Sebuah kegiatan yang turut didukung oleh Yayasan Damandiri. Dalam menjalankan semesta program, sepanjang sepuluh tahun ususnya, Yayasan Damandiri menjalin hubungan dengan berbagai pihak, baik dari kalangan pemerintah, pengusaha, maupun masyarakat.

insidental atau jangka pendek, ada yang bersifat jangka panjang. Di dalam Anggaran Dasar Yayasan Damandiri memang jelas disebutkan bahwa yayasan ini hendak "Bekerja

sama dengan instansi-instansi, lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun swasta, yang memungkinkan terhim-punnya dana dan sarana guna men-capai tujuan Yayasan." Peran yayasan

ini dan kerja samanya dengan berbagai pihak tampak dalam aneka programnya.

Kemitraan Pemerintah - Pengusaha - Masyarakat

Program paling pertama yang mulai ditangani oleh Yayasan Damandiri pada 1996, yakni Takesra dan Kukesra, jelas merupakan pengejawantahan dari kerja sama langsung antara yayasan ini dengan pemerintah, dalam hal ini BKKBN. Sebagaimana telah dikemukakan, program Takesra dan Kukesra disediakan untuk desa-desa yang tidak tercakup dalam Program IDT dan diselenggarakan dalam rangka Pembangunan Keluarga Sejahtera yang dikoordinasikan oleh BKKBN. Dengan kata lain, Takesra dan Kukesra adalah program BKKBN yang aspek pendanaannya dikelola oleh Yayasan Damandiri.

Dalam rangka kemitraan pengusaha dengan masyarakat, Yayasan Damandiri menghimpun dana dari para

Organisasi Kecil untuk Upaya Besar

Yayasan Damandiri menangani berbagai program yang menyangkut dana milyaran bahkan trilyunan rupiah. Me-lalui bank-bank yang menjadi mitranya, dana itu mengalir ke ratusan ribu orang atau kelompok (bahkan sampai jutaan nasabah pada program Takesra/Kukesra) sebagai penerima kredit atau bantuan. Hal ini menunjukkan betapa besar volume kegiatan yang ditangani oleh yayasan ini. Akan tetapi, untuk melancarkan program-programnya, Yayasan Damandiri berupaya menerapkan manajemen yang efisien.

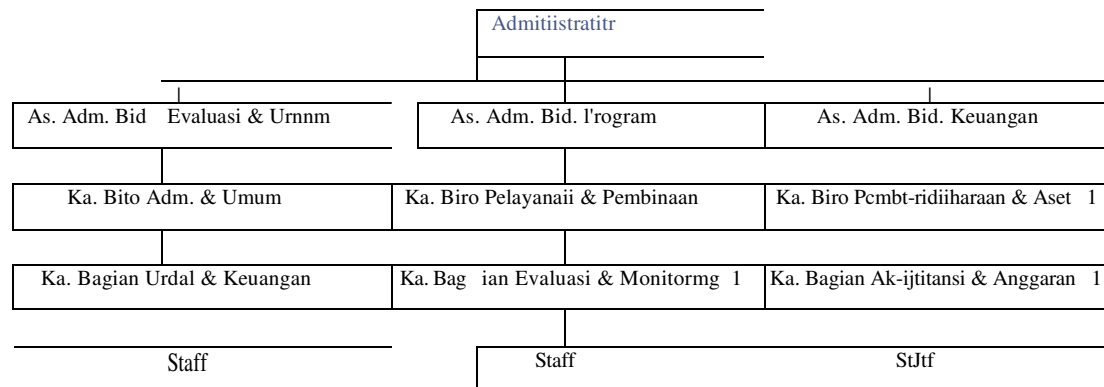
Di luar Pengurus (Ketua, para Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara), manajemen Yayasan Damandiri terdiri atas tak lebih dari 14 orang tenaga pimpinan dan staf.

Jabatan yang diduduki oleh tenaga-tenaga itu meliputi: Administratur (1 orang), Asisten Administratur (3 orang), Kepala Biro (3 orang), Kepala Bagian (3 orang), serta 4 staf (lihat Bagan Struktur Organisasi Yayasan Damandiri).

Rampingnya organisasi Yayasan Damandiri didukung oleh penerapan sistem *out-sourcing*. Untuk kebutuhan evaluasi dan monitoring terhadap perkembangan program-programnya, misalnya, yayasan ini bekerja sama dengan lembaga profesional di bidang survai dan evaluasi. Demikian pula halnya untuk bidang-bidang yang lain, seperti audit keuangan, komunikasi dan percetakan, *community development*, dan sebagainya.

Bagan STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN

DAMANDIKI



BPR Artha Hyda Abadi,
Pati, Jawa Tengah,
salah satu BPR
yang **menyalurkan kredit**
Pundi dan Sudara.



pengusaha. Wakil pengusaha duduk sebagai pendiri dan pengurus di yayasan ini. Dapat dikatakan bahwa kemitraan ini terus berlanjut sampai kini, karena dana sumbangan para pengusaha itu terus dikelola dan digulirkan oleh Yayasan Damandiri melalui program-program berikutnya, setelah Takesra dan Kukesra.

Guna melancarkan kegiatan-kegiatannya, yayasan ini menjalin hubungan dengan berbagai departemen atau kementerian seperti, antara lain, Kantor Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan. Hubungan dengan instansi-

instansi pemerintah itu tidak selalu berbentuk kerja sama formal, namun setidaknya bersifat konsultatif untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan program, atau paling sedikit merupakan penyampaian informasi dan permintaan dukungan moril atau "KISS" (Koordinasi, Informasi, Sinkronisasi, Sirkularisasi) sebelum suatu program dijalankan.

Dengan gubernur, bupati atau walikota, misalnya, pengurus Yayasan Damandiri setidaknya beraudiensi lebih dulu untuk memperkenalkan program yang akan dijalkannya di wilayah bersangkutan. Tapi, ada pula hubungan dengan bupati yang dilandasi dengan piagam kerja sama atau nota kesepahaman. Sebagai contoh, dalam rangka kerja sama dengan Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Pengurus Yayasan Damandiri dan Bupati Karanganyar secara resmi membuat *MoU* yang menjadi payungbagi pelaksanaan program Kredit Bidan Mandiri di wOayah Kabupaten Karanganyar, dengan BPR "Bank Pasar Karanganyar" (milik

pemerintah Kabupaten Karanganyar) sebagai bank pelaksana.

Jaringan Perbankan

Kerja sama pertama Yayasan Damandiri dengan perbankan terjadi ketika Bank BNI dituniuk sebagai

penyimpan, pengelola dan penyalur

dana untuk program Takesra dan Kukesra. Di sini, selain dengan Bank BNI, Yayasan Damandiri juga bekerja sama dengan PT Pos Indonesia yang — untuk keperluan penyaluran dana— memiliki jaringan kantor sampai ke desa-desa terencil. Kemudian, seiring dengan bergulirnya program-program yang menyebar ke berbagai wilayah di Tanah Air, kerja sama yayasan ini meluas dengan banyak bank lainnya, baik bank pemerintah maupun bank swasta.

Jalinan hubungan Yayasan Damandiri dengan pemerintah daerah banyak diwujudkan pada tingkat operasional melalui kerjasamanya dengan bank-bank milik pemerintah daerah (BPD) ber-

sangkutan, Dapat disebutkan di sini sejumlah BPD yang telah menjadi mitra dalam jaringan aktivitas Yayasan Damandiri, yakni: BPD Jateng, BPD DI Yogyakarta, BPD Jatim, BPDBali, BPD NTB, BPD NTT, BPD Maluku, BPD Sulut, BPD Sulsel, BPD Kalsel, BPD Kalbar, BPD Bengkulu, dan termasuk pula BPR "Bank Pasar Karanganyar.

Dan 12 BPD tersebut, 7 BPD (sekitar 60%) merupakan bank di provinsi kawasan timur Indonesia, wilayah yang menjadi sasaran prioritas program-program yayasan ini. Seluruh BPD tersebut bekerjasama dengan Yayasan Damandiri terutama dalam rangka program kredit Pundi dan Sudara, dan sebagian di antaranya juga bekerja sama untuk penyaluran bantuan atau kredit dalam program-program lain seperti Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kampus (PMSK), Bantuan Belajar Mandiri (BBM) dan Kredit Bidan Mandiri. BPD Jatim melakukan kerja sama khusus dengan Yayasan Damandiri dan Lembaga Indonesia untuk Pengembangan Manusia-Universitas Airlangga dalam

*jalman nubungan
Yayasan Damandiri
dengan pemerintah
daerah banyak
diwujudkan pada tingkat
operasional melalui kerja
sama dengan bank-bank
milik pemerintah daerah
(BPD) bersangkutan.*

program Pengembangan Remaja Mandiri Melalui Sekolah Unggu yang mulai diluncurkan pada awal 2005.

Di samping BPD, bank-bank lokal di tingkat kabupaten dan kota yang terlibat dalam kerja sama dengan yayasan ini—dalam penyaluran kredit Pundi dan Sudara dan beberapa skim lain—adalah BPR Yektilnsan Sembada (YIS)-Boyolali, BPR Artha Huda Abadi-Pati, BPR Nusamba yang memiliki 20 cabang di berbagai daerah, BPR LKP Janapria, BPR LKP Mujur, dan BPR LKP Praya-Loibok Tengah. Bank-

bank umum, disamping Bank BNI, yang menjadi mitra Yayasan Damandiri adalah, Bank **Bukopin** (untuk kredit pem-

Pundi/Sudara, BBM, dan Kukesra Mandiri/BKKBN) dan Bank Syariah Mandiri khusus untuk penyaluran kredit Pundi Syariah.

Sifat utama dari banyak program Yayasan Damandiri adalah bertautan dengan penyaluran bantuan dana dan kredit, sehingga kerja samanya dengan dunia perbankan merupakan sesuatu yang mutlak. Penerapan berbagai skim kredit yang beraneka ragam memerlukan keahlian teknis perbankan tersendiri dalam penentuan suku bunga, pagu kredit, jenis agunan, dan lain sebagainya. Umpamanya, untuk skim Kukesra, bagaimana bank dapat menetapkan bunga rendah sebesar 6 persen setahun, tapi dengan jumlah pinjaman (pada tahap atau putaran terakhir) tidak melebihi Rp 320.000,-.

Sebagaimana digambarkan di atas, yayasan ini telah dan sedang bekerja sama dengan sedikitnya 40 lembaga bank (termasuk 20 cabang BPR Nu-

samba yang merupakan unit-unit tersendiri). Bank-bank tersebut dipercaya oleh Yayasan Damandiri, selain

sebagai instansi penyalur dana, juga sebagai lembaga yang diharapkan dapat mengembangkan dan "inengamankan" dana yang ditempatkan, antara lain dalam bentuk deposito, oleh Yayasan yang jumlahnya secara keseluruhan mencapai ratusan milyar rupiah agar dapat terus bergulir.

Sehubungan dengan upaya pemberdayaan di bidang pendidikan terhadap keluarga kurang mampu, Yayasan Damandiri memiliki daftar panjang lembaga-lembaga pendidikan yang menjadi mitra atau sasaran antara dalam berbagai programnya. Lembaga-lembaga pendidikan itu mencakup berbagai tingkatan, yakni dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Untuk tingkat SD, SMP dan SMU, misalnya, Yayasan Damandiri-

bekerja sama dengan Lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) ikut serta dalam program

berdayaan SDM siswa.

Dalam program Bantuan Biaya Pendidikan SPP bagi para mahasiswa, Yayasan Damandiri menjalin hubungan dengan 46 perguruan tinggi negeri dan beberapa perguruan tinggi swasta. Selain bantuan biaya SPP bagi mahasiswa semester akhir (semester 7 dan 8), sentuhan dengan perguruan tinggi negeri juga berkaitan dengan program Bantuan Mengikuti Ujian (BMU) Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri yang disediakan bagi para siswa lulusan SMU {dan yang sederajat) yang kemudian akan memperoleh bantuan biaya SPP semester 1 sampai semester akhir, apabila mereka diterima masuk diperguruan tinggi negeri.

Hubungan yang lebih spesifik antara Yayasan Damandiri dan perguruan tinggi berlangsung dalam program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kampus (PMSK) dan program Pengembangan Remaja Mandiri Melalui

Sejumlah mahasiswa dari Akademi Kebidanan Widyagama Husada mendapatkan beasiswa dari Yayasan Damandiri. Yayasan ini dengan lembaga-lembaga di dunia pendidikan, dalam jiiiminh yang cukup btmyak dan sebarau wiayah yang luas, menunjukkan kepedulian dalam pemberdai/aan siswa dan mahasiswa serta juga lembaga pendidikan itu sendiri.



Sekolah Unggul (PRMSU). Dalam program PMSK, Yayasan Damandiri menjalin kerja sama dengan 20 perguruan tinggi, seperti Universitas Brauwijaya, Universitas Airlangga, Universitas Diponegoro dan Institut Pertanian Bogor, Universitas Muhammadiyah Malang. Di sini, lembaga-lembaga pendidikan tinggi itu berperan aktif

dalam perintisan, pengembangan dan pembinaan usaha-usaha mikro di kalangan warga kurang mampu. Sementara itu, dalam program PRMSU, Yayasan Damandiri melalui kerja sama dengan Lembaga Indonesia untuk Pengembangan Manusia (LIPM)-membangun jaringan dengan perguruan tinggi negeri dan swasta di

provinsi Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Melalui LIPM pula, kerja sama dilakukan dengan sejumlah SMA dalam rangka membangun sekolah unggul.

Jalinan sinergi Yayasan Damandiri dengan lembaga-lembaga di dunia



*Di bidang kesehatan, Yayasan Damndiri **melakukan** kerja sama deagan organisstsi prvfesi ikatan Bidan Indo»fSf(i (IBI) dan Yayasan Indonesia Damai Sejahtera (Indra) dalam penyelenggaraan program Penyahirati Kredit Bidan Matnliri*



Yayasan Damandiri memberikan dukungan terhadap kegiatan kerja sama antara Cugus Depan (Gudep) Gerakan Pramuka Unwersitas Islam Neger: (UIN) jnkarta dan Himpunan Pandu dan Pramuka Wreda (Hippmda) untuk memberdayakan masyarakat.

pendidikan, dalam jumlah yang cukup banyak dan sebaran wilayah yang luas, menunjukkan kepedulian yayasan ini dalam pemberdayaan siswa dan mahasiswa serta juga lembaga pendidikan itu sendiri. Pemberdayaan siswa dan mahasiswa berjalan tak hanya ke arah peningkatan kualitas mereka sebagai insan terdidik, namun juga ke arah kemandirian mereka dari segi ekonomi.

Menggandeng Organisasi Sosial dan Profesi

Di bidang kesehatan, Yayasan Damandiri melakukan kerja sama dengan organisasi profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan Yayasan Indonesia Damai Sejahtera (Indra) dalam penyelenggaraan program Penyaluran Kredit Bidan Mandiri (KBM). Sasaran antara dari program ini adalah para bidan praktek swasta, sementara sasaran akhirnya adalah para keluarga peserta program KB, khususnya kaum ibu dan anak dari keluarga miskin. Dalam program spesifik yang menyangkut

kesehatan reproduksi dan kesehatan anak ini, peran Yayasan Indra penting sebagai lembaga yang memiliki keahlian di bidang pengkajian dan pengembangan masyarakat.

Salah satu organisasi sosial yang digandeng oleh Yayasan Damandiri adalah Nahdlatul Ulama (NU) Wilayah Jawa Timur. Dengan organisasi ini, yang anggotanya di terbilang sangat banyak, Yayasan Damandiri menjalin kerja sama untuk memberdayakan para

pengusaha kecil dan menengah di

kalangan Nahdliyin Jawa Timur, melalui penyaluran kredit usaha produktif. Kerja sama juga dilakukan oleh yayasan ini dengan organisasi di lingkungan kepramukaan dalam program gerakan sadar menabung. Yayasan Damandiri secara khusus memberikan dukungan terhadap kegiatan kerja sama antara Gugus Depan (Gudep) Gerakan Pramuka Universitas Islam Negeri (TJIN) Jakarta dan Himpunan Pandu dan Pramuka Wreda (Hipprada) untuk pemberdayaan, khususnya pemuda, di wilayah yang tak jauh dari kampus UIN,

yakni Kelurahan Cinangka, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat.

Beberapa organisasi lain yang berkerjasama dengan Yayasan Damandiri, di antaranya adalah Dewan Koperasi Indonesia (Dekpoin) Jawa Tengah (Program Bantuan Usaha Mandiri), Lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA), Yayasan Supersemar, Yayasan Dharmais, Yayasan Dakab.

Jejaring Media Komunikasi

Demikian banyak dan beragam mitra Yayasan Damandiri; begitu banyak sasaran dan cakupan wilayah dari program-program yang dijalan-kannya. Semua itu tak pelak rne- butuhkan satu hal yang penting: komunikasi. Aspek komunikasi men- jadibertambah penting karena Yayasan Damandiri merupakan semacam pusat dari program-program yang digulir-kannya. Tambahan pula, kegiatan Yayasan Damandiri menyangkut kepentingan masyarakat luas serta bertautan dengan pengelolaan dana



yang bersumber dari masyarakat untuk dapat dimanfaatkan pula oleh masyarakat. Dalam hal ini, semua program dan kegiatan Yayasan Damandiri perlu diketahui oleh masyarakat, termasuk mereka yang menjadi sasaran dari program-programnya.

Selama 10 tahun perjalanannya, Yayasan Damandiri telah membangun jaringan komunikasi dan sistem pe-

nyebaran informasi melalui berbagai cara dan beragam media, seperti: penerbitan majalah, penyelenggaraan situs Internet, penulisan artikel di media massa, siaran radio dan televisi, penerbitan buku, dan lain sebagainya. Salah satu di antaranya yang layak dikemukakan secara khusus adalah Majalah Keluarga Mandiri *Gemari*, yang terbit sejak tahun 1999/2000. Majalah ini dapat dikatakan sebagai media "resmi" Yayasan Damandiri karena secara organisatoris yayasan ini

memang bertindak sebagai penerbitnya. Para Pengurus Yayasan Damandiri tercantum dalam susunan pimpinan majalah ini, yakni Prof. Dr. Haryono Suyono (Pemimpin Urnum), Drs. Subiako Tjakrawerdaja dan dr. Loet Affandi, SpOg. (Wakil Pemimpin Umum), serta Sudwikatmono dan Bambang Trihatmodjo (Penasihat).

Isi majalah *Gemari*, dalam beragam rubrik dan tulisan, secara umum dapat dibagi atas dua kategori: pertama adalah berita, laporan dan artikel yang langsung berkaitan dengan kegiatan dan program-program Yayasan Damandiri; kedua adalah berita, laporan, dan artikel yang tak langsung menyangkut yayasan ini, yakni berkenaan dengan topik-topik yang relevan dengan "dunia" Yayasan Damandiri dan tentu saja yang menyentuh persoalan pembangunan keluarga sejahtera. Dengan demikian, melalui majalah ini, Yayasan Damandiri dapat mempublikasikan gagasan dan pemikirannya, tapi juga menampung pemikiran dari lembaga atau orang lain, terutama di

sekitar masalah penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan keluarga.

Hal penting lain dari majalah *Gemari* adalah perannya sebagai media komunikasi dengan orang-orang, keluarga-keluarga, dan kelompok-kelompok masyarakat yang telah atau akan menjadi sasaran dari program-program Yayasan Damandiri. Mereka dapat memperoleh informasi, atau sebaliknya memberikan tanggapan, tentang masalah teknis dan operasional di sekitar keikutsertaan dalam program atau skim kredit tertentu. Misalnya, ada informasi tentang pedoman dan tata cara suatu skim kredit, perkembangan jalannya sebuah program, bahkan kuis tanya jawab yang wajib diikuti oleh peserta suatu program. Dan untuk memperkuat penyebaran dan pertukaran informasi itu, majalah ini ditemani oleh situs *Gemari online* dan *Kantor Berita Indonesia (KBJ) Gemari*.

Di samping menerbitkan majalah *Gemari*, Yayasan Damandiri bermitra dengan majalah *Amanah*, sebuah majalah keluarga yang bernuansa Is-



Mdahd nnijalah Gemari, Yni/asnn Dainandiri dapat mempitblikasikatt gagasan dan pemHdrannya, tapi juga menampung pemikiran dari lembitga atau orang lain, terutama tii sekitar masalah penanggulangan kemiskinni dan pemberdayaan keluarga.

lam. Yayasaninijugamengembangkan komunikasi melalui media massa audio, yakni melalui kerja sama pengelolaan radio siaran *D.Radio.103,4 FM*. Salah satu acara di radio ini adalah

"Haryono Show" yang mengupas persoalan-persoalan kependudukan, pendidikan, kesehatan, UKM, dan masalah sosial pada umumnya.

Dengan media massa cetak, yakni

Harian *Pelita*» Harian *Suara Karya*, majalah *Medina*, Yayasan Damandiri melakukan kerja sama dalam mengisi rubrik tetap dan penulisan artikel secara reguler. Cara komunikasi lain yang dilakukan oleh yayasan ini adalah menerbitkan buku-buku, brosur, dan sejenisnya; misalnya penerbitan buku serial "Memotong Rantai Kemiskinan" yang ditulis dan disunting oleh Prof. Dr. Haryono Suyono, sebagai Wakil Ketua Yayasan Damandiri.

Dengan stasiun televisi TPI, Yayasan Damandiri bekerja sama dalam memproduksi film serial "Bukan Hanya Mimpi". Khusus dengan TVRI stasiun Yogyakarta, Semarang dan Surabaya, yayasan ini merancang program dialog interaktif secara reguler. Acara ini antara lain mengkampanyekan penggunaan produksi dalam negeri.

Semua media komunikasi itu menjadi jejaring dan mungkin dapat dikatakan sebagai sebuah "kelompok usaha media komunikasi" Yayasan Damandiri. Barangkali tak salah apabila hal ini dikaitkan dengan Haryono

Suyono yang telah lama dikenal oleh masyarakat sebagai ahli komunikasi.

Program-program yang dijalankan oleh Yayasan Damandiri, beberapa yang penting di antaranya telah diuraikan pada bagian-bagian terdahulu (Lihat juga daftar dalam *Tabel "Program atau Skim Bantuan/Kredit Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, 1996 - 2005"*), dalam beberapa aspek jelas memmjuukkan adanya keanekaragaman. Program-program yang beraneka ragam memang merupakan perwujudan dari tujuan dan rencana yang telah dirumuskan oleh yayasan ini. Dan aneka program itu juga merupakan cermin dari kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya.

Sejumlah konsep dan pengertian tentang pemberdayaan masyarakat berujung pada kesimpulan: Ada tiga unsur atau bidang yang digarap dalam program pemberdayaan masyarakat,

yakni kemampuan usaha dan kerja dalam kegiatan ekonomi dari orang-orang yang diberdayakan; kualitas pendidikan dan kesehatan yang dikandung oleh diri mereka; dan kondisi lingkungan (antara lain: prasarana, kelembagaan) yang melingkupi mereka. Dalam hal ini, bidang pemberdayaan yang ditangani oleh Yayasan Damandiri adalah kemampuan usaha dan kerja (ekonomi) serta kualitas pendidikan dan kesehatan. Dengan kata lain, seperti tercermin dari program-programnya, pemberdayaankelompok masyarakat miskin oleh yayasan ini berada pada tiga pilar: usaha (ekonomi) atau yang biasa disebut sebagai usaha ekonomi produktif, pendidikan, dan kesehatan. Ini merupakan aspek pertama dari apa yang dimaksud dengan keanekaan program.

Di dalam *Tabel*, program-program dikelompokkan ke dalam tiga pilar tersebut. Khusus Takesra dan Kukesra dikelompokkan tersendiri karena ia merupakan program yang dirintis pemerintah (BKKBN) dan didukung



Suasana rapat Yayasan Damandiri dengan mitra kerjanya, Bali, Februari 2004. Keanekaragaman program Yayasan Damandiri dalam pelaksanaannya bertajuk sinergi dengan program lain sebagai satu paket.

serta dikembangkan oleh Yayasan Damandiri; meskipun keduanya sebenarnya adalah paket program yang termasuk dalam golongan pemberdayaan di bidang usaha. Dalam kelompok bidang usaha ekonomi produktif terdapat program KPKU, KPTTG-Taskin, Taskin Koppas, Taskin Warung JK, Taskin UKMK, Inkra, Kukesra

Mandiri, Kredit *Micro Banking*, Pusaka Mandiri (Pundi), Sudara, Pundi Syariah, dan PMSK. Sementara itu, dalam kelompok pendidikan tercatat program Pemberdayaan SDM (siswa SD s/d SMU) -GN-OTA, BMU UMPTN +Bantuan Biaya SPP Mahasiswa, Bantuan Biaya SPP Mahasiswa Semester 7 & 8, Bantuan Biaya Penyusunan

Tesis S2 & Disertasi 53, Bantuan Usaha Mandiri, Bantuan Belajar Mandiri (BBM), Bantuan SPP lanjutan BBM, Pengembangan Remaja Mandiri Melalui Sekolah Unggul (PRMSU); serta program Kredit Bidan Mandiri dalam kelompok kesehatan.

Banyaknya program pada masing-masing pilar pemberdayaan itu adalah aspek lain dari keanekaragaman program Yayasan Damandiri. Akan tetapi, hal yang perlu dicatat, beberapa dari program yang diberi nama tersendiri, dalam pelaksanaannya berjalan secara sinergi dengan program lain sebagai satu paket. Umpamanya, Bantuan Biaya SPP, di samping sebagai program tersendiri, juga menjadi bagian dari program BMU UMPTN- atau kelanjutan dari program BBM, bahkan "melebur" dalam program PRMSU. Program PRMSU melibatkan mahasiswa sebagai pembina siswa) yang akan atau telah memperoleh bantuan biaya SPP. Hal ini menunjukkan adanya aspek keterpaduan antarprogram dalam satu bidang yang

Berlomba Menggagas yang Konkret

Upaya konkret memerangi kemiskinan bisa diwujudkan melalui berbagai cara, model, pendekatan atau kiat. Tapi, cara seperti apa yang cocok diterapkan untuk memberdayakan kaum miskin sehingga mereka mampu mandiri dan tidak kembali jatuh miskin di kemudian hari? Inilah salah satu pertanyaan yang sedikit banyak mewarnai tulisan-tulisan dari para peserta sayembara karya tulis tentang kemiskinan yang diadakan oleh Yayasan Damandiri untuk menyambut ulang tahunnya yang ke-10. Tema yang diambil untuk sayembara karya tulis ini adalah "Menuju Indonesia Sejahtera: Upaya Konkret Pengentasan Kemiskinan".

Sayembara ini setidaknya merupakan ajakan kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap upaya-upaya nyata penanggulangan kemiskinan. Tidak sedikit yang tertarik untuk mengikuti sayembara yang dibuka sejak pekan ke-4 April 2005 dan ditutup pada 10 Juli 2005 itu. Sebanyak 218 orang—dari kategori umum, mahasiswa dan wartawan—mengirimkan karya tulisnya dengan topik yang beragam. Mereka berupaya untuk menuangkan gagasan, pandangan, atau pengalaman berkenaan dengan upaya konkret mengatasi kemiskinan.

Sebagian dari ragam topik-topik karya tulis tercermin dari judul naskah para pemenang judul naskah juara I, II, dan III dari kategori umum secara berturut-turut adalah: "Pengentasan Kemiskinan: Kolaborasi Modal dan Pemberdayaan Politik Lokal" (Leonardo Marbun); "Distribusi Zakat Produktif sebagai Alternatif dalam Mengatasi Problematika Masyarakat Prasejahtera" (Encon Rahman); "Membumikan Pilar-pilar Lembaga Keuangan Mikro dan Menyoal Peran Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan: Gagasan-gagasan Konkret dalam Usaha Memutus Rantai Kemiskinan" (Wilson Arafat).

Pada kategori mahasiswa, judul naskah Juara I sampai Juara III adalah: "Paradigma Baru Pemberantasan Kemiskinan: Rekonstruksi Arah Pembangunan Menuju Masyarakat yang Berkeadilan, Terbebaskan dan Demokratis" (Arip Muttaqien); "Adaptasi Grameen Bank ke Indonesia: Sebuah Solusi Kebudayaan Kemiskinan dan Kemiskinan Struktural" (Muchamad Isa); "Paradigma Baru Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Bukan Sekadar Tugas dan Kebajikan tapi Sebuah Investasi" (Ririn Handayani). Adapun judul karya tulis Juara I, II, dan III dari kategori wartawan adalah: "Kebon Sawit

Untuk Kesejahteraan Rakyat - Miskin itu Kisah Sedih Masa Lalu" (Zulmansyah Sekedang); "Pengentasan Kemiskinan Partisipatif: Terbitnya Harapan di Desa Kembang" (Yudi Wijanarko); dan "HAM dan Kearifan Lokal: Mengentastuntaskan Kemiskinan, Sebuah Solusi dan Percikan Permenungan dari Bumi Baduy" (Ignas Triyono).

Dalam *round table discussion*, yang diadakan untuk mendengarkan presentasi para finalis peserta sayembara ini, beberapa pakar dan anggota Dewan Juri mengomentari aspek substansi tulisan-tulisan para peserta. Bambang Ismawan, anggota Dewan Juri, mempunyai kesan bahwa sebagian besar tulisan para finalis melihat pentingnya peran masyarakat madani dalam penanggulangan kemiskinan. Dia menyimpulkan pula bahwa tulisan-tulisan itu ternyata juga banyak berbicara tentang keuangan mikro. Bagi Bambang Ismawan, usaha mikro erat kaitannya dengan *the economic reactive poor*, yakni orang-orang miskin yang aktif secara ekonomi yang justru merupakan bagian besar dari masyarakat miskin. Yang mereka butuhkan bukan pertolongan atau belas kasihan, tapi aksesibilitas dan tantangan untuk bangkit.

Dr. Aida Vitalaya S. Hubbeis, juga anggota Dewan Juri, menyayangkan bahwa dari ratusan karya tulis hampir

tidak ada yang membahas soal perempuan secara khusus. Padahal, kaum perempuan merupakan unsur dalam keluarga yang penting perannya dalam penghapusan kemiskinan. Dan dalam program-program pemberdayaan, pendekatan terhadap perempuan biasanya berbedadenganpendekatanterhadaplaki-laki.

Bagi Prof. Dr. M. Dawam Rahardjo, Ketua Dewan Juri, hal yang menggembirakan dari sayembara karya tulis ini adalah: ide-ide yang disorot para penulis tidak semata-mata menyangkut ekonomi teknis. Mereka juga mengedepankan aspek budaya, pendidikan, dan sebagainya. Oleh para penulis, masalah kemiskinan dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Dawam Rahardjo, persoalan kemiskinan seharusnya didekati secara transdisiplin. Sebab, ilmu ekonomi semata tidak mampu memahami kemiskinan secara utuh.

Program-program yang diluncurkan oleh Yayasan Damandiri memang bertolak pula dari cara memandang kemiskinan sebagai masalah multi dimensi. Jadi, hasil sayembara karya tulis tentang kemiskinan itu, yang diselenggarakan oleh yayasan ini lewat kerja sama dengan Pustaka LP3ES Indonesia, diharapkan dapat memperkaya gagasan-gagasan tentang upaya konkret penanggulangan kemiskinan di Tanah Air.

Sifat utama dari banyak program Yayasan Damandiri adalah bertautan dengan penyaluran bantuan dana dan kredit, sehingga kerja samanya dengan dunia perbankan merupakan sesuatu yang mutlak.

Keterpaduan antarprogram, atau lebih tepat adanya penekanan arah juga tampak dalam kegiatan-kegiatan di dalam rangkaian program-program yang bersifat lintas bidang, sebagaimana dicontohkan berikut ini. Program Bantuan Belajar Mandiri (BBM), yang merupakan upaya pemberdayaan siswa di bidang pendidikan, di dalamnya mengandung pemberdayaan dengan pemberian dana tabungan terhadap siswa bersangkutan agar siap berusaha atau bekerja secara

mandiri. Hal hampir serupa, yakni pemberdayaan siswa dalam kemampuan akademik (pendidikan) yang berjalan seiring dengan pemberdayaan siswa bersangkutan untuk "siap mandiri", juga terdapat dalam program PMRSU. Contoh lain, Program Kredit Bidan Mandiri adalah skim kredit yang menyediakan modal untuk memperkuat kemampuan bidan menjalankan profesinya (bidang usaha), namun sasaran akhirnya adalah kesehatan ibu dan anak. Kemudian, Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kampus (PMSK) adalah upaya perintisan atau pengembangan usaha rnvkro masyarakat yang mengajak partisipasi perguruan tinggi dan melibatkan peran mahasiswa di dalamnya. Pada program ini pula, dalam kasus yang sudah pernah berjaiian, kredit Pundi diberikan kepada peserta atau sasaran.

Adanya hubungan satu program dengan program lainnya merupakan hasil inovasi terhadap perkembangan kebutuhan kelompok-kelompok ma-

sarakat yang menjadi sasaran. Dalam hal Lni, sebagaimana cukup jelas tergambar di atas, aspek pemberdayaan usaha ekonomi produktif—setidaknya dalam kegiatan-kegiatan yang erat kaitannya dengan bidang itu—kuat mewarnai program-program Yayasan Damandiri. Bila seluruh upaya pemberdayaan yang mencakup tiga bidang atau pilar diibaratkan sebuah kail, maka pemberdayaan usaha ekonomi adalah umpun yang berada di ujung kail. Dua bidang atau pilar lain tetap penting untuk menunjang kail.

Capaian dalam Angka

Dari satu program ke program lainnya, dari satu masa ke masa berikutnya, selama 10 tahun Yayasan Damandiri berkiprah, pada akhirnya angka-angka tentang pencapaian akan ikut berbicara. Beberapa catatan tentang hasil-hasil dari program-program yang dijalankan yayasan ini secara tersebar telah disinggung dalam uraian atau tabel di bagian-bagian

capaian program-program dalam
angka, khususnya tentang
sasaran/ peserta dan penyerapan
dana, berdasarkan data terakhir yang
tersedia.

*Jumlah peserta atau penerima
bantuan menurut jenis kelompok
sasaran (akumulasi dalam satu macam
atau berbagai program):

- Peserta Takesra dan Kukesra (tahun 1995 sampai tahun 2002): 11,3 juta nasabah.
- Siswa dan mahasiswa (tahun 1998 sampai tahun 2005: lebih dari 7 orang.
- Penerima kredit Pundi dan Sudara (tahun 2000 sampai tahun 2005): sekitar 130.000 nasabah.

orang.

*Jumlah dana yang digulirkan (aku-
mulasi dalam satu macam atau ber-
bagai program):

- Jumlah nilai tabungan Takesra (sampai tahun 2002): Rp 22,6 milyar.
- Jumlah kredit Kukesra yang diserap (sampai tahun 2002): Rp 1,7 trilyun.
- Jumlah kredit Pundi dan Sudara yang diserap (sampai tahun 2005): Rp 1,1 trilyun.
- Jumlah kredit Bidan yang diserap (sampai tahun 2005): Rp 12 milyar.
- Jumlah nilai dana bantuan biaya SPP (sampai tahun 2005): Rp 29 milyar.

Tabel

Program atau Skim Bantuan/Kredit Yayasan Dana Sejahtera Mandiri 1996 - 2005

Program/skim	Sejak (& sampai) Tahun	Bank Pengelola/ Penyalur	Mitra Kerja Sama
1. Takesra	1995-2002	Bank BNI	BKKBN
2. Kukesra	1995-2002	Bank BNI	BKKBN
"Usaha ekonomi produktif			
1. KPKU	1998-1999		
2. KPTTC-Taskin	1998-1999		
3. Taskin Koppas	1998		
4. Taskin Warung JK	1999		
5. TaskinUKMK	1999		
6. Inkra			
7. Kukesra Mandiri	2001	Bukopin	BKKBN
8. Kredit Mikro Banking	2003	BNI	BKKBN
9. Pusaka Mandiri(Pundi)	2000 s/d sekarang	*BPD: Jateng, DIY, Jatim, Bali, NTB, NTT, Maluku, Sulut, Sulsel, Kalsel, Kalbar, Bengkulu. *BPR: YIS, Artha Huda, Nusamba, Bank Pasar Karanganyar, Praya, Janapria, Mujur. *Bukopin	
10. Sudara	2002 s/d sekarang	BPD Jatim, Bukopin, BPR YIS, BPR Nusamba	
11. Pundi Syariah	2004 s/d sekarang	Bank Syariah Mandiri	
12. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kampus (PMSK)	2003 s/d sekarang	Sejalan dengan bank-bank pada kredit Pundi	Berbagai perguruan tinggi

"Pendidikan			
1. Pemberdayaan SDM (siswa SD s/d SMU) - GN-OTA	1996-2005		GN-OTA
2. BMU UMPTN +Bantuan Biaya SPP Mahasiswa	1999 s/d sekarang		46 perguruan tinggi negeri
3. Bantuan Biaya SPP Mahasiswa Semester 7 & 8	1999 s/d sekarang		Sejumlah perguruan tinggi negeri dan swasta
4. Bantuan Biaya Penyusunan Tesis S2 & Disertasi S3			
5. Bantuan Usaha Mandiri	2004		Dekopin Jateng
6. Bantuan Belajar Mandiri (BBM)	2002 s/d sekarang		Berbagai perguruan tinggi
7. Bantuan SPP lanjutan BBM	2002 s/d sekarang		
8. Pengembangan Remaja Mandiri Melalui Sekolah Unggul	sejak 2005	BPD Jatim dan bank-bank lain	LIPKAJnair dan IPB
*Kesehatan			
1. Kredit Bidan Mandiri	sejak 2004	BPD Jateng, BPD Jatim, BPR "bank Pasar Karanganyar"	Yay. Indra dan Ikatan Bidan Indonesia

Sumber: Yayasan Damandiri, diolah oleh Tim Penulis Buku